

**PEMBATASAN TEKNOLOGI HUAWEI  
OLEH AMERIKA SERIKAT  
(Analisis Deskriptif Peran Media Amerika Serikat dalam  
Pembatasan Teknologi Huawei pada Konsumen Amerika Serikat)**

Shelina Rahma Aulia<sup>1</sup>, Ahmad Zakiyuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Faculty of Political and Social Sciences, Langlangbuana University,  
Bandung, Indonesia,

E-mail : [shelinarahmaa@gmail.com](mailto:shelinarahmaa@gmail.com), [zakibangkit@gmail.com](mailto:zakibangkit@gmail.com)

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran media AS dalam menginformasikan pembatasan yang dilakukan oleh AS pada teknologi Huawei kepada konsumen yang ada pada AS. Pendekatan kualitatif yang digunakan adalah jenis deskriptif dengan fokus analisis menggunakan penelitian terdahulu dan informasi kebijakan media Amerika Serikat untuk menentukan adanya peran media dalam konteks ini. Data diperoleh melalui studi pustaka dan analisis isi berbagai sumber media AS. Hasil analisis menunjukkan bahwa media AS berperan penting dalam menginformasikan isu ini kepada konsumen dengan memberikan informasi terkait pembatasan teknologi Huawei dan dampaknya pada konsumen di AS. Selain itu, media juga memberikan sudut pandang dan komentar dari berbagai pihak terkait isu ini, sehingga memungkinkan konsumen untuk membentuk pandangan mereka sendiri. Dalam konteks teori *uses and gratifications*, penelitian ini menunjukkan bahwa media AS memberikan keputusan bagi konsumen dalam hal memperoleh informasi yang relevan dan berguna terkait isu teknologi Huawei. Namun, keputusan AS ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor personal seperti pengetahuan dan minat individu terhadap teknologi. Kesimpulannya, peran media AS dalam menginformasikan kepada konsumen di AS tentang isu pembatasan teknologi Huawei oleh AS sangat penting bagi konsumen dalam membentuk pandangan mereka dan memperoleh informasi yang relevan dan berguna.

**Kata kunci : Media As, Pembatasan Teknologi, Komunikasi Internasional**

## **ABSTRACT**

*This paper presents a qualitative descriptive analysis of the role of mass media in informing consumers about the limitations imposed by the United States on Huawei Technology. Through a review of previous studies and media reports, the study aimed to determine the extent of media coverage and its influence on consumer perceptions of the issue. The study found that media coverage on the limitations of Huawei Technology was extensive and varied in terms of tone and content. The media played a significant role in informing consumers about the limitations, as evidenced by the high level of public awareness and concern. Furthermore, the study revealed that the media also acted as a platform for debate and discussion, with different perspectives and opinions presented in news articles and opinion pieces. The study suggests that the media's role in informing and shaping public opinion on the limitations of Huawei Technology cannot be underestimated. Overall, the study's findings are consistent with the uses and gratifications theory, which highlights the role of media in satisfying consumers' information needs and shaping their perceptions and attitudes towards issues of societal importance*

**Keywords :** *Mass Media, Technology, International Communication*

### **Pendahuluan**

Huawei adalah sebuah perusahaan teknologi asal Tiongkok yang mengkhususkan diri dalam penyediaan peralatan jaringan telekomunikasi dan smartphone. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1987 oleh Ren Zhengfei dan berkantor pusat di Shenzhen, Tiongkok. Sebagai salah satu pemain utama dalam industri teknologi global, Huawei telah mengembangkan teknologi jaringan dan smartphone yang sangat inovatif dan berkinerja tinggi. Namun, perusahaan ini juga telah dihadapkan dengan beberapa tantangan, termasuk pembatasan teknologi oleh pemerintah AS, yaitu teknologi Huawei telah menjadi pemain utama dalam teknologi global dengan menghasilkan produk-produk teknologi yang inovatif dan berkualitas tinggi, seperti perangkat telekomunikasi, smartphone, dan perangkat jaringan. Produk-produk tersebut telah digunakan secara luas di berbagai negara di seluruh dunia, bahkan di beberapa negara, Huawei telah menjadi pilihan utama bagi konsumen dalam membeli produk teknologi. Dampak dari keberadaan Huawei dalam pasar teknologi global adalah mendorong persaingan yang sehat antara

produsen teknologi dan menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi yang dapat memberikan manfaat bagi konsumen di seluruh dunia. Namun, dengan pembatasan teknologi yang dilakukan oleh AS, konsumen di beberapa negara mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan produk-produk Huawei dan alternatifnya. (Zhang, 2020)

Pada tahun 2018, Tiongkok memperkenalkan teknologi Internet 5G melalui perusahaan teknologi Huawei. Teknologi ini memungkinkan pemindahan data dengan kecepatan seratus kali lebih cepat daripada generasi sebelumnya dan menjadikan Tiongkok sebagai pemimpin penyebaran teknologi Internet 5G global. Namun, AS melihat adanya teknologi Internet 5G Tiongkok sebagai ancaman keamanan karena potensi sabotase dan spionase. Oleh karena itu, Presiden AS saat itu, Donald Trump, memberlakukan kebijakan penolakan terhadap Internet 5G Huawei Tiongkok yang membuat eskalasi konflik antara kedua negara semakin memanas. Namun, kebijakan ini menjadi kontroversial karena alasan yang diberikan AS yaitu potensi ancaman keamanan siber, padahal menurut Cybersecurity Chief Huawei U.S.A, ancaman siber tidak hanya berasal dari peralatan telekomunikasi atau teknologi dari satu atau dua perusahaan asing, tetapi perlu cara keamanan siber yang lebih komprehensif. (Arinanda, Windiani, & Paramasatya, 2022)

Namun, sejak tahun 2019, Huawei menghadapi pembatasan dari pemerintah AS terkait keamanan dan dituduh terlibat dalam spionase untuk pemerintah Tiongkok. Hal ini menyebabkan perusahaan ini tidak bisa lagi menggunakan teknologi dan layanan dari perusahaan-perusahaan AS, seperti Google dan Qualcomm. Pembatasan ini berdampak pada pasokan smartphone Huawei dan juga infrastruktur jaringan telekomunikasi yang dipesan oleh operator di Indonesia.

Pemerintah Indonesia sendiri mengambil sikap netral terkait konflik antara Huawei dan pemerintah AS. Menteri Komunikasi dan Informatika, Johnny G. Plate, mengatakan bahwa pemerintah Indonesia tidak memiliki peran untuk membatasi

perusahaan Asing dalam beroperasi di Indonesia, selama mereka mematuhi regulasi yang berlaku dan tidak menimbulkan masalah keamanan nasional.

Tujuan dari penelitian ini untuk Mendeskripsikan bagaimana media mAssa menginformasikan pembatasan teknologi Huawei oleh AS kepada konsumen , menjelaskan pandangan dan persepsi konsumen terhadap pembatasan teknologi Huawei oleh AS setelah mendapatkan informasi dari media mAssa dan menganalisis bagaimana pembatasan teknologi Huawei oleh AS dipandang dari perspektif politik dan ekonomi dalam konteks hubungan internasional global, menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi cara media massa memberitakan dan mengomunikasikan isu pembatasan teknologi Huawei oleh AS kepada konsumen. menganalisis implikasi dari pembatasan teknologi Huawei oleh AS terhadap pasar teknologi global dan pengaruhnya terhadap konsumen di seluruh dunia.

Selain faktor eksternal dan peran media massa, faktor internal perusahaan Huawei juga mempengaruhi pembatasan teknologi yang mereka hadapi. Salah satu contoh faktor internal adalah struktur kepemilikan perusahaan. Huawei adalah perusahaan swasta yang dimiliki oleh karyawan, bukan pemegang saham publik seperti perusahaan lainnya. Hal ini dapat memengaruhi transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga menimbulkan kekhawatiran keamanan bagi negara-negara Asing. Oleh karena itu, Huawei harus meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka agar dapat memperbaiki citra dan memenangkan kepercayaan negara-negara yang skeptis terhadap keamanan produk mereka. Secara keseluruhan, pembatasan teknologi Huawei oleh AS telah mempengaruhi pasar teknologi global, termasuk di Indonesia. Faktor eksternal seperti persaingan geopolitik dan kekhawatiran keamanan nasional, serta faktor internal seperti struktur kepemilikan perusahaan, mempengaruhi pembatasan teknologi yang mereka hadapi. Peran media massa juga penting dalam mempengaruhi persepsi publik terhadap masalah ini. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan seperti Huawei untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka serta memperkuat keamanan hukum agar dapat memenangkan kepercayaan dan menjaga reputasi mereka di pasar global. (Rizki, 2020)

## **Literatur Review**

Terdapat salah satu penelitian yang telah memaparkan interpretasi mengenai kasus pembatasan atau penolakan teknologi Huawei oleh AS yang ditulis oleh Bayuaji Pradipta Arinanda, Reni Windiani dan Satwika ParamAsatya (2022) dengan judul Perang Teknologi AS vs Tiongkok: Kebijakan Penolakan Teknologi 5G Huawei Tiongkok oleh AS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan dari AS mengapa memberlakukan kebijakan penolakan terhadap Teknologi Internet 5G Huawei kepada Tiongkok yang mana kebijakan ini akhirnya menyebabkan perang teknologi. Didalam penelitian ini dikemukakan bahwa AS memberikan kebijakan tersebut agar bisa memimpin Tiongkok dan meningkatkan power dalam kemampuannya di struktur Internasional.

## **Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif adalah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembatasan teknologi Huawei oleh AS dan peran media massa dalam menginformasikan pembatasan tersebut kepada konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis, yang memandang bahwa realitas tidak dapat dipahami secara obyektif, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial dan konstruksi sosial.

Penelitian ini akan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti artikel jurnal, artikel berita, dan dokumen terkait pembatasan teknologi Huawei oleh AS. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah studi literatur dan analisis isi. Analisis isi dilakukan untuk mengetahui bagaimana media massa menginformasikan pembatasan teknologi Huawei kepada konsumen, serta bagaimana media massa mengeksplorasi dampak dari pembatasan tersebut.

## **Pembahasan dan Hasil**

Pembahasan yang dilakukan adalah mengenai perang teknologi antara AS dan Tiongkok, khususnya dalam hal kebijakan penolakan teknologi 5G Huawei Tiongkok oleh AS. Penulis mencoba untuk menganalisis latar belakang dan sebab terjadinya perang teknologi antara kedua negara, serta implikasi dan dampaknya terhadap hubungan internasional. Hal yang disoroti bahwa AS menolak teknologi 5G Huawei Tiongkok karena adanya dugaan bahwa perusahaan ini memiliki hubungan erat dengan pemerintah Tiongkok, sehingga ada risiko penggunaan teknologi ini untuk spionase dan keamanan nasional. Penulis jurnal juga membahas bagaimana Tiongkok merespons kebijakan penolakan ini, termasuk dengan melakukan retaliasi terhadap perusahaan AS.

Selain itu, pembahasan ini mengenai implikasi dari perang teknologi ini terhadap hubungan internasional dan geopolitik global, seperti pengaruhnya terhadap kebijakan luar negeri AS dan Tiongkok, serta dampaknya terhadap kerja sama internasional dan stabilitas regional. Secara keseluruhan, inti dari jurnal ini adalah

mengkaji isu perang teknologi antara AS dan Tiongkok, khususnya dalam hal kebijakan penolakan teknologi 5G Huawei Tiongkok oleh AS, dan dampaknya terhadap hubungan internasional serta geopolitik global. (Arinanda, Windiani, & Paramasatya, 2022)

Salah satu undang-undang yang digunakan oleh AS dalam membatasi teknologi Huawei adalah Undang-Undang Otoritas Pertahanan Nasional tahun 2019. Undang-undang ini memberikan wewenang pada pemerintah AS untuk membatasi akses ke teknologi asing yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan nasional. Pada bulan Mei 2019, Presiden AS Donald Trump menandatangani perintah eksekutif yang melarang perusahaan AS untuk menggunakan peralatan telekomunikasi yang dibuat oleh perusahaan asing yang dianggap sebagai ancaman keamanan nasional, termasuk Huawei. (Al Jazeera, 2020)

Selain itu, Departemen Perdagangan AS juga menerbitkan peraturan yang membatasi akses Huawei ke teknologi AS. Pada tahun 2019, Departemen Perdagangan AS menempatkan Huawei pada Daftar Entitas, yang melarang perusahaan AS menjual teknologi kepada perusahaan tersebut. (Guardian, 2019)

Namun, ada juga peraturan yang mendukung tindakan Huawei untuk melawan pembatasan teknologi yang diberlakukan oleh AS. Pada tahun 2020, pengadilan AS memutuskan bahwa pemerintah AS tidak dapat melarang perusahaan telekomunikasi untuk menggunakan jaringan dan peralatan Huawei karena tidak ada bukti bahwa perusahaan tersebut merupakan ancaman keamanan nasional. Secara keseluruhan, pembatasan teknologi Huawei oleh AS melibatkan aspek hukum yang kompleks dan terdapat undang-undang dan peraturan yang digunakan untuk mendukung atau membatasi tindakan AS. Namun, ada juga peraturan yang mendukung tindakan Huawei untuk melawan pembatasan teknologi yang diberlakukan oleh AS.

Selain itu, media massa juga mempunyai peran dalam Pembatasan Teknologi Huawei oleh AS pada konsumen AS yaitu yang dipaparkan oleh detikNet 22 Mei

2019 yang berisi tentang perang dagang antara AS dan China, warga di Indonesia diminta untuk hati-hati dalam membeli produk ponsel Huawei, karena adanya ancaman pembatasan teknologi yang dilakukan oleh AS terhadap perusahaan teknologi China tersebut. Hal ini dikarenakan AS mencurigai bahwa Huawei dapat digunakan oleh pemerintah China untuk melakukan pengintaian dan pencurian data. Berita tersebut juga mengutip pernyataan dari sejumlah ahli yang mengatakan bahwa pihak AS mungkin menggunakan Huawei sebagai alat untuk melawan China dalam perang dagang tersebut. Selain itu, berita tersebut juga memberikan informasi tentang beberapa negara yang telah melarang penggunaan peralatan Huawei dalam jaringan telekomunikasi mereka.

Tidak hanya itu ada penjelasan AS meminta Negara-negara sekutu tak pakai peralatan Huawei dipaparkan oleh Kompas.com 13 Juli 2018 mengenai permintaan AS kepada negara-negara sekutunya untuk tidak menggunakan peralatan Huawei dalam infrastruktur jaringan telekomunikasi mereka. AS menganggap bahwa Huawei dapat digunakan oleh pemerintah China untuk melakukan pengintaian dan pencurian data, sehingga dapat membahayakan keamanan negara. Dalam berita tersebut juga dijelaskan bahwa beberapa negara, seperti Australia, telah mengikuti permintaan AS tersebut dan melarang penggunaan peralatan Huawei dalam jaringan telekomunikasi mereka. Namun, di sisi lain, terdapat pula negara-negara yang menolak untuk mengikuti permintaan AS tersebut, karena mereka menganggap bahwa tidak ada bukti yang cukup untuk mendukung tuduhan AS terhadap Huawei.

Setelah media massa mempunyai peran dalam isu ini, tentunya akan ada dampak dari peran media itu yaitu berita mengenai analisis mengenai dampak dari pembatasan teknologi Huawei oleh AS terhadap hubungan diplomatik antara AS dan Tiongkok, serta dampaknya terhadap Indonesia. Berita ini menjelaskan bahwa AS dan Tiongkok tengah terlibat dalam perang dagang, dan salah satu isu yang menjadi pusat perhatian adalah pembatasan teknologi Huawei oleh AS. Hal ini memicu ketegangan antara kedua negara dan dapat mempengaruhi hubungan diplomatik mereka. Terkait dengan dampaknya pada Indonesia, berita ini mengutip

pernyataan dari beberapa pakar yang mengatakan bahwa Indonesia dapat menjadi terjebak dalam konflik ini, karena Indonesia memiliki ketergantungan terhadap perusahaan teknologi China seperti Huawei. Namun, berita tersebut juga menyebutkan bahwa pemerintah Indonesia telah menyatakan bahwa mereka akan tetap mempertahankan hubungan baik dengan AS dan Tiongkok serta tidak akan memihak salah satu pihak. (Agnes, 2019)

Pembahasan dalam paparan di atas memberikan hasil deskriptif berdasarkan penelitian penelitian terdahulu yang dimana membuktikan adanya peran Media Masa dalam Menginformasikan Pembatasan Teknologi Huawei oleh AS pada Konsumen As

### **Kesimpulan**

Pembatasan teknologi Huawei oleh AS adalah sebuah isu yang memiliki dampak besar pada industri teknologi dan konsumen di seluruh dunia. Sebagai akibat dari pembatasan ini, konsumen harus memilih produk teknologi lain untuk memenuhi kebutuhan mereka. Media massa memainkan peran penting dalam memberikan informasi terkait pembatasan ini kepada konsumen.

Dari hasil analisis mengenai pembatasan teknologi Huawei oleh AS dengan fokus pada peran media massa, faktor yang terjadi pada teknologi Huawei, serta keamanan hukum, ditemukan beberapa hal sebagai Faktor yang terjadi pada teknologi Huawei, faktor yang menyebabkan pembatasan teknologi Huawei oleh AS dapat berasal dari berbagai aspek, antara lain terkait dengan isu keamanan dan politik. Tindakan AS ini dikhawatirkan akan memberikan dampak negatif pada industri teknologi global, termasuk Indonesia.

Peran media massa, Media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi terkait pembatasan teknologi Huawei oleh AS kepada konsumen. Media massa dapat menjadi sumber informasi yang dapat dipercaya oleh konsumen, namun juga dapat mempengaruhi opini dan pandangan konsumen terhadap Huawei.

Oleh karena itu, peran media massa dalam memberikan informasi yang akurat dan obyektif sangat penting.

Keamanan hukum, Keamanan hukum sangat penting dalam menjaga kestabilan industri teknologi di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia perlu menjamin keamanan hukum bagi perusahaan teknologi Asing yang beroperasi di Indonesia, termasuk Huawei. Pemerintah juga harus mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi dampak dari pembatasan teknologi Huawei oleh AS.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pembatasan teknologi Huawei oleh AS memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap industri teknologi global, termasuk Indonesia. Peran media massa dalam memberikan informasi yang akurat dan obyektif sangat penting dalam mengurangi dampak dari pembatasan teknologi Huawei. Selain itu, keamanan hukum juga perlu diperhatikan oleh pemerintah untuk menjaga kestabilan industri teknologi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa media massa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi terkait pembatasan ini kepada konsumen. Media massa memberikan informasi yang relevan dan faktual tentang dampak pembatasan ini pada konsumen, termasuk alternatif produk yang dapat digunakan.

Kerelevanan dengan teori uses and gratification, konsumen menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi. Konsumen ingin tahu tentang pembatasan teknologi Huawei oleh AS dan dampaknya pada mereka sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih produk teknologi. Media massa memberikan kepuasan dengan memberikan informasi yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi.

Namun, media massa juga dapat memberikan kepuasan bagi konsumen yang ingin memperoleh informasi yang mendukung pandangan mereka. Dalam hal ini, media massa dapat memberikan pandangan yang tidak objektif dan menyebarkan informasi yang salah atau kurang akurat, yang dapat memengaruhi keputusan

konsumen secara negatif. kesimpulannya, pembatasan teknologi Huawei oleh AS dan peran media massa dalam menginformasikan hal ini pada konsumen adalah sebuah isu yang kompleks. Meskipun media massa memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang relevan dan faktual pada konsumen, konsumen juga harus bijak dalam memilih sumber informasi yang mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi.

### **Daftar Referensi**

- "US cannot restrict Huawei's activities, judge rules",. (2019). Diambil kembali dari BBC News.
- Afif, F. R. (2021). Ancaman Keamanan AtAs Investasi Cima dan israel. *Jurnal Middle eAsr and Islamic Studies*.
- Agnes, T. (2019, Juni 2). *Kisruh Huawei VS AS berimplikasi ke Indonesia*. Diambil kembali dari CNBC.
- Al Jazeera. (2020). "US national security law: What you need to know",.
- Arinanda, B. P., Windiani, R., & Paramasatya, S. (2022). Perang Teknologi As vs Tiongkok: Kebijakan Penolakan Teknologi 5G Huawei Tiongkok oleh As. *Journal of International Relation*.
- Erdiatulha, Karjaya, L. P., & Rizki, K. (2020). Analisis Perubahan Kebijakan Luar negeri Tun Mahathir terhadap Investasi Mempromyok Tiongkok di Malaysia. *Indonesia Journal Of Global Discourse*.
- Guardian. (2019). "US government adds Huawei to 'entity list' amid China trade war",.
- Putri, A. Y. (t.thn.). Sikap Media Masa Nasional Kanada Terhadap Kebijakan Imigrasi Era Perdana Menteri Justin Trudeau.
- Putri, Z. (2022, Maret 11). *AS resmi perpanjang larangan dengan Huawei*. Diambil kembali dari CNN Indonesia .
- Rahmawati, W. T. (2021, Januari 21). *AS batasi Pasokan Chip ke Huawei* . Diambil kembali dari Kompas.com.
- Rizki, A. S. (2020). Analisis Peran Media Massa dalam Konflik Dagang AS-China: Studi Kasus Perusahaan Huawei. Diambil kembali dari Jurnal The Messenger.

Zhang, X. &. (2020). ow Huawei technology influence the world? Journal of Economics and Business Researc. *Journal of Economics and Business Research*.